

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

2.1.1.1 Pengertian Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan salah satu agenda dalam pemecahan masalah manajemen sekolah dalam mengelola dana BOS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat ARKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dan bantuan operasional sekolah di satuan Pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Bisnis proses RKAS meliputi laporan secara otomatis dibuat oleh sistem sekolah, dinas dan kemendikbud menerima laporan, setelah itu sekolah membuat kertas kerja (*worksheet*), dengan acuan kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai dengan kebutuhan. Dinas melakukan persetujuan kertas kerja dengan melakukan ulasan (*review*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah disetujui menjadi dokumen RKAS. Dan pada

akhirnya sekolah melakukan realisasi sesuai dengan dokumentasi RKAS yang sudah disetujui oleh dinas.

Maka menurut penulis, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (ARKAS), merupakan sebuah sistem yang terkomputerisasi dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah untuk memudahkan sekolah-sekolah dalam membuat rencana, anggaran belanja hingga pelaporan penggunaan dana BOS agar terealisasikan dengan sesuai.

2.1.1.2 Tujuan dan fungsi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

ARKAS memiliki fungsi untuk mengukur pembelanjaan dana BOS di sekolah terkait 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjamin tercapainya penggunaan sumber dana secara efisien, efektif, dan berkesinambungan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah/madrasah. Sedangkan fungsi Aplikasi RKAS yaitu memfasilitasi sekolah dalam Menyusun perencanaan, penganggaran dan penatausahaan sekolah dari manual ke bentuk digital dan mempermudah sekolah dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

2.1.1.3 Karakteristik Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Karakteristik Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memenuhi kebutuhan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana BOS, antara lain:

- a. Bersifat semi *online*.

- b. Aplikasi desktop berupa *installer*.
- c. Laporan BOS *online* masuk dalam Aplikasi RKAS.
- d. Data dapat diintegrasikan dengan BPKAD karena dana BOS merupakan bagian dari APBD.
- e. Manajemen untuk Dinas Pendidikan berbentuk website (*online*).
(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mujilan, 2015), Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut (Susanto, 2017), akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi, yang membedakan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi sistem informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Kebanyakan dari data akuntansi yang diolah oleh SIA disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bentuk lain yang terkait atau dapat dikonversikan ke dalam jumlah uang.

Dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Dimensi tersebut dapat diperluas menjadi :

1. Efektivitas, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidential, berkaitan dengan proteksi yang diberikan terhadap informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.

5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan oleh pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sumber daya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dan memberikan pengguna laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai dan badan pemerintah.

Sistem Informasi Akuntansi tersebut selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan kepada instansi-instansi atau organisasi. Pertanggungjawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap lembaga mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah. Sistemlah yang akan mengolah data yang dientri menjadi suatu laporan yang sesuai dengan kehendak manajemen kapanpun dan dalam kondisi apapun. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang terpadu yang bisa melingkupi seluruh rencana kegiatan sehingga diharapkan keputusan manajemen yang diambil berdasarkan informasi dari sistem tersebut berhasil guna (efektif) dan tepat guna (efisien).

Jadi, menurut penulis Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen pemegang keputusan dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan subsistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*) dapat dihasilkan dari SIA yang berkualitas.

2.1.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan Lembaga.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan Lembaga
- c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek lembaga

SIA sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi lembaga dari kegiatan internal maupun eksternal yang merugikan. Dalam lingkup yang sempit,

pengendalian internal diterjemahkan sebagai kegiatan-kegiatan berupa: pengecekan jumlah kali bagi tambah dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampiri suatu transaksi. Namun sebetulnya pengendalian internal dalam SIA tersebut mempunyai maksud yang lebih luas, yaitu :

a. Memperoleh Data yang Dipercaya

Data yang dikumpulkan dan kemudian disimpan akhirnya menjadi data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan yang berbeda-beda, juga dapat dipercaya karena dapat dipakai oleh intern untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kegiatan layanan, pengukuran efisiensi, dan lain-lain.

b. Melancarkan Operasi dan Efisiensi

sistem yang baik akan memungkinkan terjadi evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan dan memperlancar operasi perusahaan. Sistem yang baik akan mampu memperbaiki prosedur, formulir, dan bahkan struktur organisasi disesuaikan dengan tuntutan lingkungan perusahaan baik intern maupun *ekstern*.

c. Mengamankan Harta Lembaga

hal ini berarti mencegah usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tak disengaja, semisal: salah penjumlahan, perkalian, kurang dalam faktur dan sebagainya.

d. Memudahkan Proses Pengambilan Keputusan

Data yang terkumpul secara sistematis akan memudahkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan manajemen, termasuk untuk pengambilan keputusan harian bahkan untuk pengambilan keputusan strategik

e. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

Sistem yang baik akan melembaga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dirasakan sebagai suatu beban, sehingga akan menimbulkan suatu sinergi yang begitu baik, antar karyawan bahu membahu menuju tercapainya tujuan, visi, dan misi lembaga. Ketaatan seluruh karyawan pada kebijakan manajemen adalah awal dari keberhasilan organisasi (Denny Erica, Eni HEni Hermaliani, Sri Wasiyanti, 2019).

Adapun menurut (Susanto, 2017) dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

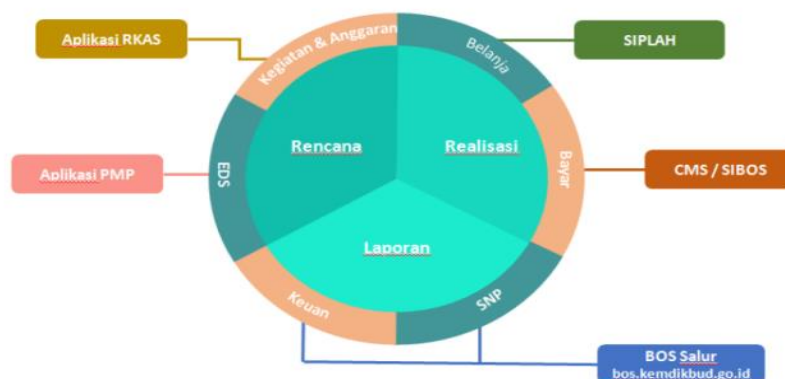
Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *Hardware*, *Software*, *Brainware*, Prosedur, Database dan Jaringan komunikasi. (Susanto, 2017)

Adapun komponen atau bagian yang ada dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Basis data, baik basis data internal (berada dibawah kendali perusahaan sepenuhnya) dan basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan).
- b) Perangkat keras komputer dan perangkat pendukungnya yang semuanya berfungsi untuk mencatat dan mengolah data serta menyajikan informasi baik secara *hardcopy* (tercetak) maupun *softcopy* (tidak tercetak).
- c) Perangkat lunak komputer, yang berfungsi untuk menjalankan computer beserta perangkat pendukungnya.
- d) Jaringan komunikasi, baik dengan kabel, gelombang radio maupun sarana tempat ketempat lain.
- e) Dokumen dan laporan (*hardcopy* maupun *softcopy*), yaitu media untuk mencatat dan atau menyajikan laporan.
- f) Prosedur atau kumpulan Langkah-langkah baku untuk menangani suatu peristiwa (transaksi) yang setiap hari terjadi di dalam perusahaan.
- g) Pengendalian yang berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

(Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Syaban, 2017)

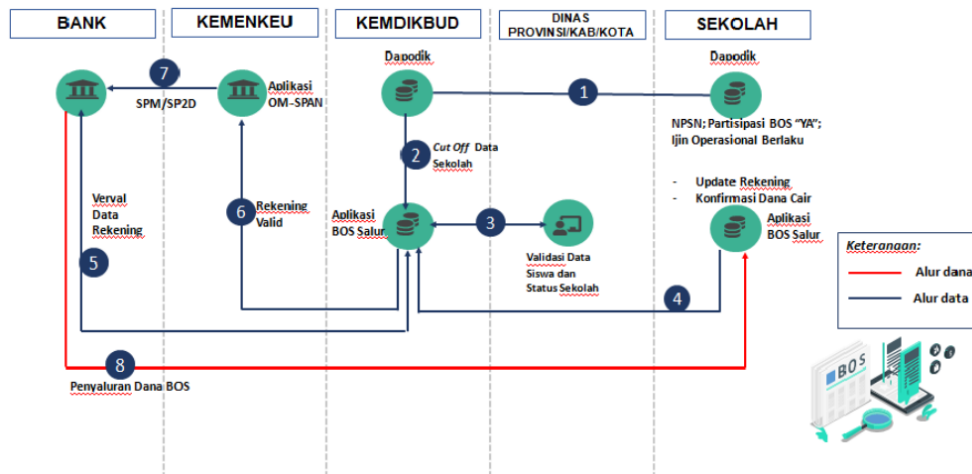
2.1.3 Sistem Informasi pada ARKAS



sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022

Gambar 2.1
Arsitektur Sistem Elektronik BOS

ARKAS merupakan bagian dari arsitektur sistem elektronik BOS Bersama platform BOS Salur dan SIPLah. Adapun platform ARKAS, membuat perencanaan dokumen RKAS sesuai kebutuhan dan persetujuan dinas dengan ketentuan berlaku. Sementara BOS Salur menjadi bagian dari arsitektur sistem elektronik BOS yang mencakup aspek laporan. Platform BOS salur menerima laporan penggunaan dari ARKAS sesuai yang dibelanjakan pada SIPLah. Proses perencanaan hingga pelaporan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan diisikan di ARKAS sampai muncul di BOS Salur sebagai laporan penggunaan BOS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).



sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022

Gambar 2.2
Skema Penyaluran Dana BOS

Berikut tahapan penyaluran dana BOS seperti yang tertuang pada Permendikbud No 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Yaitu:

1. Menginput data rekening yang dimasukkan oleh sekolah ke Dapodik.
2. Data dari Dapodik akan ditarik ke aplikasi BOS Salur untuk dilakukan verifikasi dan validasi (verval) yang dilakukan oleh Kemendikbud dan juga Bank.
3. Jika data sudah sama atau valid, tahap selanjutnya yakni mengirimkan data tersebut ke sistem Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) untuk kemudian dilakukan proses pencairan.
4. Proses pencairan dana BOS harus menggunakan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) agar dana bisa

diterima langsung oleh sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

2.1.4 Akuntabilitas Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Akuntabilitas Keuangan

Bovens, 2014 dalam (Pidhegso et al., 2020). Akuntabilitas merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari aspek kehidupan bernegara. Secara etimologis akuntabilitas memiliki akar sejarah yang terkait dengan akuntansi. Meskipun dalam perkembangannya, istilah “akuntabilitas” dan “akuntabel” tidak lagi terbatas pada konsep administrasi keuangan melainkan berkembang hingga aspek politik dan tata kelola pemerintahan.

Secara ringkas menurut Graycar, 2016 dalam (Pidhegso et al., 2020) dalam akuntabilitas adalah suatu kondisi ketika suatu entitas baik badan maupun individu melaksanakan tugas atau fungsi yang berada dalam pengawasan pihak lain. Salah satu akuntabilitas yang penting berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik, salah satunya instansi Pendidikan. Untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas keuangan ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

Dalam pelaksanaan mewujudkan akuntabilitas keuangan negara/anggaran, IBP (2015) menjelaskan bahwa perlunya 3 (tiga) faktor dukungan yaitu transparansi, partisipasi publik, dan pengawasan formal oleh lembaga negara yang bertugas melakukan pengawasan. Penjelasan atas tiga faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Transparansi:** merupakan kondisi yang penting untuk memastikan pembahasan anggaran dan pengawasan yang memadai. Informasi yang disampaikan terkait anggaran haruslah komprehensif dan memberikan pemahaman yang memadai kepada masyarakat dan lembaga yang bertugas mengawasi pemerintah.
- b. **Partisipasi Publik:** merupakan pemberian kesempatan kepada publik untuk berpartisipasi pada proses penganggaran. Tanpa adanya akses dari masyarakat untuk mempengaruhi anggaran, maka pemerintah tidak mengetahui secara pasti perbedaan pandangan pada masyarakat terkait penentuan program dan prioritas nasional.
- c. **Pengawasan Pemerintah:** pentingnya penguatan lembaga yang bertugas untuk mengawasi pemerintah seperti lembaga legislatif dan lembaga audit negara untuk memastikan berjalannya akuntabilitas keuangan negara. Tanpa adanya kewenangan, cakupan peran, dan sumber daya yang memadai, maka lembaga negara yang bertugas melakukan pemantauan kepada pemerintah tidak dapat melaksanakan tugas dan mandatnya serta tidak dapat memastikan dana masyarakat digunakan sebagaimana mestinya.

Akuntabilitas keuangan menurut Mgadla Xaba dan Duminase Ngubane, 2010 dalam (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) adalah sebagai berikut: *“Financial accountability describes the systems and procedures used to keep track of financial and monetary transactions that take place inside an organisation and therefore it is a system of recording, classifying and summarising information for various purposes. According to idasa (2004), financial accountability refers to producing regular financial reports to those with an interest and a right to know, proving that leadership has control over financial decision and accounting for funds by producing documentary proof of receipts and payments.”*

Akuntabilitas keuangan menggambarkan sistem dan prosedur yang digunakan untuk menjaga transaksi keuangan dan moneter yang terjadi di dalam suatu organisasi dan oleh karena itu merupakan sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan penjumlahan informasi untuk berbagai keperluan. Menurut Idasa (2004), akuntabilitas keuangan mengacu pada pembuatan laporan keuangan secara berkala kepada mereka yang memiliki kepentingan dan hak untuk mengetahui, membuktikan bahwa kepemimpinan memiliki kendali atas keputusan keuangan dan akuntansi dana dengan menghasilkan bukti penerimaan dan pembayaran dokumenter.

Indikator dari akuntabilitas keuangan adalah:

a. Integritas keuangan.

Laporan keuangan yang menampilkan suatu kondisi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

b. Pengungkapan.

Konsep pengungkapan mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai gambaran atau kenyataan dari segala proses kejadian atau aktivitas organisasi untuk suatu periode yang berisi suatu informasi. Dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi akan lebih mudah mempertanggungjawabkannya.

c. Ketaatan.

Ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan prinsip syariah. Prinsip umum dari akuntansi syariah yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu transaksi dalam suatu pelaporan akuntansi dilakukan dengan benar, jelas, informatif, menyeluruh, ditujukan kepada semua pihak dan tidak terdapat unsur manipulasi. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas menurut penulis mengenai pengertian akuntabilitas, maka dapat diartikan bahwa akuntabilitas keuangan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*money public*) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas keuangan menekankan pada ukuran anggaran dan keuangan. Akuntabilitas keuangan sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama publik.

2.1.5 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang tinjauan teoritis dalam topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut,

Penelitian yang dilakukan oleh (Juardi, Sardi et al., 2018) dengan persamaan pembahasan yang sama pada variabel Y yaitu mengenai akuntabilitas keuangan. penelitiannya terbukti relevan karena aplikasi siskeudes berpengaruh terhadap peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022), dengan persamaan topik pembahasan yaitu ARKAS tetapi tempat penelitian yang berbeda. Hasil dari penelitiannya tidak relevan, karena kurangnya sosialisasi mengenai ARKAS sehingga penggunaanya kurang optimal.

(Albugis, 2016) melakukan penelitian pada Pemerintahan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, dengan persamaan pembahasan pada variabel Y yaitu akuntabilitas keuangan. hasil dari penelitian terbukti relevan, karena dalam penerapan sistem dan prosedur keuangannya telah berjalan efisien.

(Amrul & Purba, 2019), telah melakukan penelitian yang sama-sama membahas mengenai akuntabilitas keuangan. hasil dari penelitian tersebut tidak relevan, karena penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

(Antasari & Yaniartha, 2015), meneliti mengenai sistem informasi yang terbukti penelitiannya relevan, karena efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi berpengaruh positif pada kinerja individual.

(Juwita, 2013). Melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama pada variabel X2 yaitu mengenai sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berpengaruh positif dan signifikan antara implementasi standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Dwitrayani et al., 2017). Terdapat pembahasan yang sama yaitu mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dengan hasil relevan berpengaruh positif dan signifikan, bahwa kecanggihan teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan (Zeyn, 2011), terbukti relevan dengan pembahasan mengenai penerapan *good governance* yang secara simultan mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

(Ichlas et al., 2014), melakukan penelitian yang terbukti relevan bahwa standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian *intern* pemerintahan dan sistem aksesibilitas keuangan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah.

(Sulistiani, 2019), memiliki persamaan penelitian yaitu mengenai sistem informasi akuntansi, yang dalam penelitiannya terbukti tidak relevan karena peningkatan akuntabilitas publik melalui sistem informasi akuntansi belum memberikan pengaruh positif dalam lingkungan pengendalian.

(Gofwan, 2022), melakukan penelitian yang mengangkat topik pembahasan sama dalam variabel X mengenai sistem informasi akuntansi. Dalam penelitiannya terbukti relevan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap hasil pelaporan keuangan yang sesuai dengan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bagus, 2020) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo terbukti relevan bahwa sistem informasi pelaporan RKAS melalui ARKAS dapat mempermudah sekolah dalam menyusun dan melaporkan RKAS.

(Pusata et al., 2019), melakukan penelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang terbukti relevan, bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tejakula berada pada kriteria positif.

(Bebbington et al., 2020), melakukan penelitian pada akuntabilitas dan akuntansi pada *the anthropocene* yang terbukti berpengaruh.

(Agustina, 2015), melakukan penelitian pada rumah sakit Hermana-Lembean yang mengangkat objek penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dan dalam penelitiannya terbukti relevan bahwa peranan sistem informasi akuntansi pada pelayanan publik sudah memadai dan berperan dalam meningkatkan pengendalian internal.

(Damayanti & Hernandez, 2018), dalam penelitiannya mengambil objek penelitian yang membahas mengenai akuntabilitas keuangan dengan hasil penelitian sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia telah ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah terhadap Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Kemudian, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia telah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan terhadap Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung

(Sutra & Prabawa, 2020), dalam penelitiannya yang membahas mengenai sistem informasi pada Koperasi di Desa Panjer terbukti relevan, karena pemanfaatan dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

(Muttaqin & Mulyasari, 2018), dalam penelitiannya sama-sama mengangkat topik pembahasan mengenai akuntabilitas keuangan yang terbukti relevan karena kinerja organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

(Al-Hiyari et al., 2013), telah melakukan penelitian terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitiannya terbukti relevan dengan hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen dan kualitas data dan implementasi sistem informasi akuntansi.

(Jasim & Raewf, 2020), dalam penelitiannya yang sama-sama mengangkat topik pembahasan sistem informasi akuntansi terbukti relevan, bahwa sistem informasi akuntansi merupakan basis penting dalam organisasi.

Berikut tabel penelitian terdahulu yang mendukung pada penelitian ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Muhammad Sapri Sardi Juardi, Mustakim Muchlia, Reski Amalia Putri; 2018; Desa Jenetallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa.	Topik variabel y membahas tentang akuntabilitas keuangan	Variabel x yang digunakan berbeda yaitu terkait aplikasi SISKEUDES dan studi penelitian yang berbeda instansi.	Relevan, penggunaan aplikasi siskeudes berpengaruh terhadap peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa.	ISSN : 2597-9116, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban
2	Windi Wulandari, Nora Eka Putri; 2022; Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo di Kota Padang.	Topik variabel X1 membahas ARKAS	Tempat studi penelitian dan variable y	Tidak relevan, masih kurang optimal penggunaan ARKAS di Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo karena kurangnya sosialisasi yang merata.	ISSN : 2614-3097, volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, Hal. 16572-16580
3	Febriana F. Albugis; 2016; Pemerintahan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	Topik variabel Y sama-sama membahas mengenai akuntabilitas keuangan	Variabel x yang digunakan yaitu sistem akuntansi keuangan dan tempat studi penelitian.	Relevan, dalam penerapan sistem dan prosedur keuangan PEMPROV SUMUT telah efisien.	ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA, Vol 4 No. 3, Ha; . -78-089
4	Rahima Purba, Azima Medina Amrul; 2018; Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar.	Topik variabel y sama -sama membahas mengenai akuntabilitas keuangan	Sistem akuntansi yang digunakan berbeda yaitu sistem akuntansi keuangan daerah dan studi penelitian berbeda pada Badan	Tidak relevan, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian tidak	Vol. 18, No. 2, 2018, hal 140-152; ISSN 2623-2650

			Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar.	berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.	
5	Kadek Chendi Antasari, Pt D'yan Yaniartha S; 2015; Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar.	Topik Variabel X sama-sama membahas mengenai Sistem Informasi Akuntansi.	Topik pada Variabel Y yaitu tentang kinerja individual dan studi penelitian yang berbeda yaitu pada Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar.	Relevan, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi berpengaruh positif pada kinerja individual.	E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) : 354-369
6	Rukmi Juwita; 2013; Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat.	Topik Variabel X2 sama-sama membahas mengenai sistem informasi akuntansi	Studi penelitian yaitu terhadap Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat	Relevan, implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Trikonomika; Vol. 12, No. 2, Desember 2013, hal. 201-214; ISSN 1411-514X
7	Made Christin Dwitrayani, Widanaputra, I Made Asri Dwija Putri; 2017; Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung.	Sama-sama membahas topik mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.	Topik efektivitas sistem informasi akuntansi diletakan pada variabel y sedangkan dalam penelitian peneliti diletakan sebagai variabel x sebagai pembanding.	Relevan, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1 (2017): 197-222
8	Elvira Zeyn; 2011; Pemda Kabupaten Sukamara Provinsi	Topik yang diangkat pada variabel Y sama yaitu mengenai	Studi penelitiannya berbeda dan variabel X yang diangkat mengenai penerapan <i>good</i>	Relevan, transparansi dan akuntabilitas keuangan masih belum optimal dalam penyampaian	Trikonomika, Vol 10, No. 1, Juni 2011, hal. 52-62; ISSN 1411-514x

	Kalimantan Tengah.	akuntabilitas keuangan	<i>governance</i> dan standar akuntansi	informasi ke masyarakat tetapi penerapan <i>good governance</i>	
				dan standar akuntansi pemerintahan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan	
9	Muhammad Ichlas, Hasan Basri, Muhammad Arfan; 2014; Pemkot Banda Aceh.	Mengangkat topik Akuntabilitas keuangan pada variable y.	Topik yang diangkat pada variabel x yaitu standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern pemerintah dan aksesibilitas laporan keuangan.	Relevan, penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern pemerintah dan aksesibilitas keuangan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah Kota Banda Aceh.	ISSN 2302-0164; pp 76-84
10	Dwi Sulistiani; 2019; Pondok Pesantren Salafiah.	Dalam penelitian ini sama-sama mengangkat topik mengenai sistem informasi akuntansi pada variabel x-nya.	Topik yang diangkat yaitu mengenai akuntabilitas publik, sedangkan dalam penelitian ini topik yang diangkat yaitu akuntabilitas keuangan.	Tidak relevan, karena peningkatan akuntabilitas publik melalui sistem informasi akuntansi belum memberikan pengaruh positif dalam lingkungan pengendalian yang terlihat masih belum begitu bagus.	Jurnal ilmu akuntansi; E-ISSN: 2461-1190 Hal 237-248
11	GOFWAN, Hassan; 2020;	Mengambil topik yang	Sektor yang diteliti dalam	Relevan, sistem informasi	DEPARTMENT OF ACCOUNTING – 2nd

	Kaaru, Nasarawa State.	sama dalam variabel X yaitu sistem informasi akuntansi.	penelitian yaitu sektor akuntansi bisnis, sedangkan dalam penelitian yaitu sektor publik.	mempengaruhi laporan akuntansi yang dihasilkan sesuai dengan proses penjualan.	Departmental Seminar Series with the Theme – History of Accounting Thoughts: A Methodological Approach
12	Bagus Gulam Sholihin; 2020; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo.	Mengangkat topik variabel yang sama yaitu aplikasi rencana kegiatan anggaran sekolah (ARKAS)	Studi penelitian yang diteliti yaitu dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sukoharjo.	relevan, bahwa sistem informasi pelaporan RKAS melalui ARKAS merupakan sistem yang disediakan untuk mempermudah sekolah dalam menyusun dan melaporkan RKAS.	Library.uns.ac.id
13	Made Pusata, Made Ary Meitriana, I Nyoman Sujana; 2018; Kecamatan Tejakula.	Dalam variabel x sama-sama mengangkat topik efektivitas sistem informasi akuntansi	Studi penelitiannya yang berbeda dan topik variabel y, yaitu mengenai Lembaga perkreditan desa.	Relevan, bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tejakula berada pada kriteria efektif.	Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 10 No. 1 Tahun 2018 e-ISSN: 2599-1426
14	Jan Bebbington, Henrik Osterblom; 2018; The Anthropocene	Mengangkat topik yang sama yaitu akuntabilitas	Tempat penelitian, dan metode penelitian	Relevan karena akuntabilitas berpengaruh terhadap antropocene	Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 33 No. 1, 2020 pp. 152-177 Emerald Publishing Limited 0951-3574 DOI 10.1108/AAAJ-11-2018-3745
15	Agustina Florentiana Du'a Nena; 2015; Rumah Sakit Hermana-Lembean.	Pada topik variabel x sama-sama mengangkat sistem informasi akuntansi.	Objek yang diteliti yaitu mengenai analisa dari sistem informasi akuntansi	Relevan, bahwa peranan sistem informasi akuntansi pada pelayanan publik di RS. Hermana-Lembean, sudah memadai dan berperan dalam	Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4 Desember 2015, Hal. 117-129 ISSN 2303-1174

				meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit.	
16	Nur Fitri Dewi, S. M.	Topik yang diambil dalam	Teknik pengambilan	Relevan, sistem pengendalian intern dan	Management Science Letters, ; licensee
	Ferdous Azam, Siti Khalidah Mohd Yusoff; 2019; <i>local government</i> Sumatra, Indonesia	variabel Y membahas akuntabilitas keuangan..	data, tempat penelitian	kompetensi sumber daya manusia telah ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah terhadap Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kemudian, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia telah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan terhadap Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung	Growing Science, Canada doi: 10.5267/j.msl.2019.5.013

17	Made Ayu Ariantini Sutra, Dewa Ketut Gede Prabawa; 2020; Koperasi di Desa Panjer.	Pengambilan topik variabel x sama-sama mengenai sistem informasi akuntansi	Variabel y dalam penelitian berbeda, yaitu mengenai kinerja karyawan.	Relevan, efektivitas , pemanfaatan dan kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi di Desa Panjer.	TIERS Informatika Technology Journal Vol 1 No. 1, Juni 2022, pp. 19-24
18	Galih Fajar Muttaqin, Windu Mulyasari; 2018; The Regional Government in Banten Province.	Topik yang diangkat sama-sama membahas mengenai akuntabilitas keuangan.	Tempat penelitian berbeda, dan metode analisis data.	Relevan, kinerja organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.	Jurnal Akuntansi/ Volume XXII, No.02 Mei 2018: 210-221
19	Ahmed Alhiyari, Nik Kamariah Nik Mat, Mohammed Hamood, Jamal Mohammed Esmail Alekam; 2013; University Utara Malaysia	Sama-sama mengambil topik sistem informasi akuntansi dalam variabelnya.	Tempat studi penelitian dan objek penelitiannya berbeda.	Relevan, hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data dan implementasi sistem informasi akuntansi.	American Journal of Economics 2013, 3(1): 27-31 DOI: 10.5923/j.economics.20130301.06
20	Yaser A. Jasim, Manaf B. Raewf; 2020	Sama-sama mengambil topik sistem informasi akuntansi.	Subjek penelitiannya yang berbeda dan sektor penelitiannya berbeda	Relevan, terbukti bahwa sistem informasi akuntansi merupakan basis penting dalam laporan akhir sebuah organisasi.	Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences Volume VI No. 1 (2020); Article ID: 07; 8 pages DOI: 10.24086/cuejhss.v4n1y2020.pp 50-57

2.2 Kerangka Pemikiran

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan salah satu sistem informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Maka dari itu indikator dari ARKAS yaitu terdiri dari 1) memfasilitasi 2) transparansi, 3) efektif.

Menurut (Susanto, 2017), sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi sistem informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu 1) akurat, 2) relevan, 3) tepat waktu dan 4) lengkap.

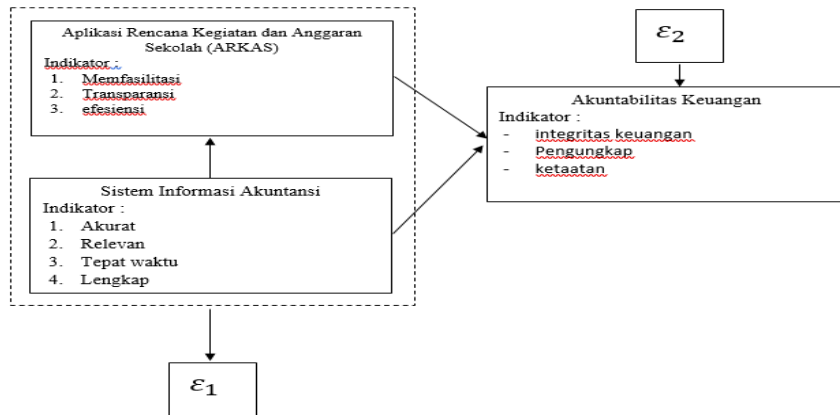
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2019), bahwa fraud atau kecurangan dalam pengelolaan dana BOS terjadi dikarenakan 2 hal utama yaitu karakter pribadi seseorang dan sistem pengendaliannya yang tidak transparan, serta solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan sistem pengendaliannya. Maka dari itu untuk menjadi sebuah sistem informasi yang baik dan berkualitas Aplikasi RKAS harus meliputi sistem pengendalian yang tepat. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem pengendalian yang berpengaruh dalam Aplikasi RKAS. Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan sistem informasi akuntansi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS. (Uviyanti & Pramuka, 2020).

Mgadla Xaba and Duminase Ngubane, 2010 : 214 dalam (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) adalah Akuntabilitas keuangan menggambarkan sistem dan prosedur yang digunakan untuk menjaga transaksi keuangan dan moneter yang terjadi di dalam suatu organisasi dan oleh karena itu merupakan sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan penjumlahan informasi untuk berbagai keperluan. Menurut idasa (2004), akuntabilitas keuangan mengacu pada pembuatan laporan keuangan secara berkala kepada mereka yang memiliki kepentingan dan hak untuk mengetahui, membuktikan bahwa kepemimpinan memiliki kendali atas keputusan keuangan dan akuntansi dana dengan menghasilkan bukti penerimaan dan pembayaran dokumenter. Maka dari itu, Indikator dari akuntabilitas keuangan adalah 1) integritas keuangan, 2) pengungkapan, dan 3) ketaatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa secara menyeluruh, akuntabilitas bersifat mengikat dan merupakan tindakan yang wajib bagi suatu organisasi khususnya instansi lembaga pendidikan.

Maka dari itu, Aplikasi RKAS yaitu sistem informasi pencatatan terperinci atas rencana dan anggaran dana BOS yang efisien dan transparan. Dan akuntabilitas keuangan merupakan kewajiban lembaga pendidikan dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, akuntabilitas pada instansi Lembaga pendidikan harus bertanggung jawab kepada masyarakat dalam penggunaan dana BOS yang sesuai

untuk mendukung pembiayaan kegiatan sekolah upaya peningkatan mutu dan ketercapaiannya tujuan.



Gambar 2.3
Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H_1 Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berhubungan terhadap ARKAS
- H_2 ARKAS dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan di Kantor Cabang Pendidikan Wilayah XI